

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna *Al-Maghdlub* adalah orang-orang yang sedang tertimpa kemurkaan oleh Allah dan mereka mendapatkan ancaman siksaan-Nya. Menurut Quraish Sihab, makna *maghdub* sebagai sikap keras, tegas, kokoh, dan sukar digoyahkan dan lebih suka emosi. Menurut beberapa ulama' menjelaskan bahwasanya kata *maghdub* ini berkaitan dengan kaum Yahudi.
2. Makna *Al-Dlallin* adalah orang-orang yang tersesat kehilangan jalan, bingung, karena tidak mengikuti petunjuk Allah. Menurut Quraish Sihab kata *Al-Dlallin* adalah berkaitan dengan kaum Nasrani yang suka beramal tapi tanpa ilmunya. Al-Qurtubi menjelaskan dalam kitab tafsirnya, beliau menafsirkan surat al-Fatihah ayat 7 dengan mengutip dari beberapa pendapat. Para ulama' berbeda pendapat tentang siapakah orang-orang yang dimurkai oleh Allah dan siapa pula orang-orang yang sesat. Mayoritas ulama' berpendapat bahwa orang-orang yang dimurkai adalah Umat Yahudi dan orang-orang yang sesat adalah umat Nasrani. Pendapat itu dijelaskan oleh Nabi dalam Hadits Ady bin Hatim dan kisah masuk Islamnya, yang diriwayatkan oleh Abu Daud ath-Tayalisi dalam musnadnya dan at-Tirmidzi dalam jami'nya.
3. Menurut Al-Qurtubi murka (*Al-Maghdlub*) tersebut diyatakan untuk kaum yahudi. Yahudi merupakan salah satu agama besar didunia. Mayoritas kaum tersebut berada didaerah israil Negara palistina. Ada beberapa penjelasan bahwa golongan Yahudi dimurkai oleh Allah swt.
  - a. Memusuhi para Nabi sehingga mereka mendapat kemurkaan dari Allah.

- b. Mereka tidak sudi untuk meyembah Allah, dan mereka memilih untuk meyembah taqhud (berhala).
  - c. Menentang perintah Nabi Musa as.
4. Sedang *Al-Dlallin*, menurut Al-Qurtubi artinya berkaitan dengan kaum Nasrani, karena mereka telah merubah ajaran Nabi mereka dalam masalah kebenaran dan tidak mengamalkan agama padahal mereka mengetahui kebenaran dan mengamalkan tanpa ilmunya.

## B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas dan deretan penjelasan, penulis memberikan saran-saran:

1. Bagi pembaca dan bagi orang-orang yang sedang mengadakan penelitian yang berkaitan dengan makna *Al-magdūb* dan *Aḍ-ḍāllîn*, bagi para pengkaji ilmu-ilmu tafsir, penulis menyarankan untuk tidak hanya mengkaji tafsir-tafsir klasik saja. Tetapi hendaknya juga mengkaji semua penafsiran, baik klasik, modern maupun kontemporer.
2. Dalam mengambil dalil-dalil tentang makna *Al-magdūb* dan *Aḍ-ḍāllîn*, kita tidak hanya bisa melihat dan merujuk dari tafsir klasik saja, tetapi pendapat para ulama kontemporer pun sangat perlu untuk dijadikan rujukan. Dengan demikian pemahaman al-Qur'an dapat dikontekstualisasikan dengan kondisi sekarang, dengan menangkap semua ide yang ada di balik teks yang literal. Dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam hal corak penafsiran al-Qur'an. Ini semata-mata merupakan hadiah dari Allah supaya manusia dapat menambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
3. Di sini penulis hanya meneliti seklumit saja mengenai pemikiran Al-Qurtubi tentang penafsiran ayat-ayat tentang makna *Al-magdūb* dan *Aḍ-ḍāllîn*. Penulis menyarankan bagi saipa saja yang berkecimpung dalam bidang tafsir agar dapat mengisi celah-celah yang kosong tentang pemikiran kedua mufassir tersebut. sehingga dapat memberikan kontribusi kepada kepustakaan Jurusan Ushuluddin khususnya Prodi

Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, tentang pemikiran-pemikiran kedua mufassir tersebut. serta dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan tafsir.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan segala perjuangan yang optimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan, dengan itu penulis memohon maaf. Kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna mencapai hasil yang lebih baik lagi.

Semoga, karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan juga memiliki nilai akademik sehingga dapat menambah khazanah keilmuan dalam islam lebih khusus pada keilmuan tafsir.

